

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. *Aluk Todolo* adalah agama tradisional yang dianut oleh suku Toraja di Sulawesi Selatan. *Aluk Todolo* fokus pada keharmonisan antara manusia, alam, dan roh leluhur. Ritual-ritualnya meliputi upacara pemakaman besar dan pemujaan terhadap roh-roh leluhur sebagai bentuk penghormatan dan menjaga keseimbangan dunia spiritual. Dalam *Aluk Todolo*, kehidupan dan kematian dipandang sebagai siklus yang saling berkaitan dengan tujuan mencapai kedamaian dan keselamatan jiwa. Ritual yang dianggap sakral biasanya berfungsi untuk menghubungkan individu atau kelompok dengan kekuatan yang lebih tinggi, seperti Tuhan, alam semesta, atau leluhur. Ritual ini sering kali melibatkan tindakan simbolis yang dipandang memiliki makna spiritual atau mistis, dan dilakukan dengan penuh penghormatan serta ketelitian. Dalam banyak budaya, ritual sakral dapat meliputi doa, persembahan atau perayaan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh berkah, keselamatan, atau kedamaian batin.
2. Tradisi *adalah* bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Demikianlah masyarakat Simbuang (Paun) yang menganggap bahwa tradisi penting dalam kehidupan bersama, namun seiring dengan

3. perkembangan zaman ada saja hal yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak lagi berdampak baik bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat Simbuang sendiri menghidupi tradisi sebagai bagian yang harus dikerjakan. Tradisi *masseroi liang, alang-alang/patani* dan *pelamunan* adalah tradisi masyarakat Simbuang. Akan tetapi kegiatan tersebut diatas tidak sertamerta dapat dilakukan. Menurut keyakinan *Aluk Todolo* pamali ketika membersihkan kuburan manakala musim menuai padi belum selesai (kosong padang/uma). Dampak dari membersihkan kuburan ketika padi sedang tumbuh yaitu hasil yang tidak baik, dalam hal ini pertumbuhan padi tidak baik dan hasilnya tidak memuaskan (*nakande balao, lakkō'*). Oleh karena itu setiap orang baik secara individu maupun kelompok ketika melanggar aturan tersebut dapat dikenakan sangsi adat.

Secara keseluruhan, membersihkan kuburan memiliki dampak sosiologis yang luas, yang melibatkan penguatan hubungan sosial, pelestarian budaya, dan refleksi atas nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Dalam konteks sosiologi, tindakan membersihkan kuburan saat padi sedang tumbuh dapat dilihat dari berbagai perspektif budaya, sosial, dan ekonomi dalam masyarakat.

**B. Saran****1. Kepada tempat penelitian**

Menyarankan kepada masyarakat Simbuang untuk terus melestarikan ritual dan adat istiadat, dan membekali generasi berikutnya agar belajar menjaga dan melestarikan adat yang sudah ada mulai dari leluhur, sehingga setiap ritual yang ada tidak hilang begitu saja meliankan terus berkembang.

**2. Saran akademik**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topi atau tema yang sama. Harapan besar kepadanya agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan kepada lainnya agar dapat melanjutkan penelitian ini selanjutnya.

**3. Saran umum**

Meningkatkan perkenalan yang lebih luas tentang adat budaya kepada masyarakat luas, agar bisa saling menghargai. Selain itu sangat diharapkan agar penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi perbedaan-perbedaan yang terjadi.